



PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT INVESTASI PADA *CRYPTOCURRENCY* STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS KAHURIPAN KEDIRI

Lastri Wulansari¹, Rahmad Harddian²

Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

lastri.wulansari@students.kahuripan.ac.id¹, rahmad@kahuripan.ac.id²

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mendorong pergeseran paradigma dalam dunia investasi, salah satunya ditandai dengan meningkatnya minat terhadap *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemajuan teknologi, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*. Objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kahuripan Kediri angkatan 2022-2024. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, pengumpulan data melalui kuesioner serta analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*. Sementara itu, literasi keuangan syariah tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan penguasaan konsep investasi memainkan peranan penting dalam membentuk preferensi investasi generasi muda. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkuat literasi keuangan digital di lingkungan pendidikan tinggi dan menyusun strategi pengembangan investasi yang berlandaskan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: Kemajuan Teknologi, Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan Syariah, Minat Investasi, *Cryptocurrency*

Abstract

The rapid advancement of digital technology has significantly reshaped investment behavior, particularly among the younger generation, who show increasing interest in Cryptocurrency. This study aims to examine the influence of technological advancement, investment knowledge, and Islamic financial literacy on students' interest in investing in Cryptocurrency. The research was conducted on students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Kahuripan Kediri, cohorts 2022–2024. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires and analyzed with multiple linear regression via SPSS version 25. The findings indicate that technological advancement and investment knowledge have a positive and significant effect on Cryptocurrency investment interest. Conversely, Islamic financial literacy does not show a significant effect. These results suggest that access to technology and solid investment understanding are crucial in shaping youth investment preferences. This research provides insights for enhancing digital financial literacy in higher education and developing investment strategies aligned with Islamic values.

Keywords: Technological Advancement, Investment Knowledge, Islamic Financial Literacy, Investment Interest, *Cryptocurrency*

(*) Corresponding Author: Lastri Wulansari, lastri.wulansari@students.kahuripan.ac.id, 081226192946

INTRODUCTION

Transformasi digital beberapa waktu terakhir telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada sektor keuangan dan investasi. Salah satu bentuk inovasi yang sedang berkembang pesat adalah *Cryptocurrency*, yaitu aset digital berbasis teknologi *blockchain* yang memungkinkan transaksi tanpa perantara dan bersifat desentralisasi. Dikalangan generasi muda, terutama mahasiswa, *Cryptocurrency* mulai dilirik sebagai alternatif investasi yang menjanjikan karena dinilai memiliki prospek keuntungan yang tinggi serta didukung oleh kemudahan akses teknologi.

Meningkatnya minat terhadap investasi *Cryptocurrency* di Indonesia tercermin dari data statistika Bappebti yang menunjukkan dominasi investor muda dalam rentang usia 18-30 tahun (Redaksi DDTC News, 2023). Namun fenomena ini diiringi dengan tantangan tingkat literasi keuangan yang masih rendah, khususnya literasi keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Menurut Puspitasari (2023), dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, pemahaman terhadap prinsip syariah seperti bebas riba, gharar, dan maysir menjadi hal mendasar dalam pengambilan keputusan keuangan (Dewi Candra & Abdullah, 2023). Menurut Rahim et al (2021), literasi keuangan syariah mencakup pemahaman tentang tata kelola keuangan sesuai nilai islam, serta kemampuan mengambil keputusan finansial yang etis dan berkelanjutan (Puspitasari et al., 2021).

Selain literasi, pengetahuan investasi menjadi penentu penting dalam membentuk perilaku investasi yang bijak. Menurut Suyanti & Hadi (2021), individu dengan pengetahuan investasi yang baik akan lebih mampu menilai resiko dan return serta memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan keuangan (Dewi Candra & Abdullah, 2023). Sementara itu, Menurut Tandio & Widanaputra (2021) kemajuan teknologi memberikan akses yang lebih luas dan cepat terhadap informasi, mempermudah transaksi digital, dan mendorong munculnya *platform-platform* investasi berbasis aplikasi (Tri Cahya & Ayu Kusuma, 2019). Menurut Nurfadillah (2022), kemudahan ini dapat meningkatkan minat investasi, namun juga menimbulkan resiko apabila tidak diiringi dengan pemahaman yang cukup (Silviani putri s et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kahuripan Kediri angkatan 2022-2024, yang dinilai representatif dalam menggambarkan kecenderungan investasi digital pada generasi muda diwilayah suburban.

LITERATURE REVIEW

Minat individu terhadap investasi digital, khususnya *Cryptocurrency* dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kemajuan teknologi, tingkat pengetahuan investasi, dan literasi keuangan syariah. Kajian terhadap literatur terdahulu menunjukkan bahwa ketiga variabel ini berperan penting dalam membentuk perilaku investasi generasi muda, terutama mahasiswa ditengah pesatnya perkembangan teknologi finansial.

Kemajuan teknologi telah mentransformasi lanskap investasi modern, teknologi memungkinkan akses *real-time* terhadap informasi pasar, menyediakan kemudahan transaksi, serta memperluas jangkauan terhadap instrumen investasi digital. Menurut Nurfadillah (2022), kehadiran platform digital berbasis teknologi meningkatkan inklusi keuangan dan memungkinkan investor pemula untuk berpartisipasi aktif dalam pasar (Silviani putri s et al., 2022). Dalam persepektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) teknologi memperkuat *perceived behavioral control* karena memberikan persepsi kemudahan dalam menjalankan aktivitas investasi.

Pengetahuan investasi merupakan representasi dari kapasitas kognitif individu dalam memahami mekanisme, resiko, dan keuntungan dari aktivitas investasi. Pengetahuan ini menjadi dasar dalam membentuk *perceived behavioral control* dan sikap rasional terhadap tindakan berinvestasi. Suyanti dan Hadi (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap investasi, semakin besar kemungkinan individu tersebut membuat keputusan investasi yang informasional dan minim resiko (Dewi Candra & Abdullah, 2023). Hal ini sejalan dengan Ajzen (2005),

yang menegaskan bahwa individu dengan kontrol perilaku yang tinggi cenderung memiliki niat lebih kuat untuk bertindak.

Literasi keuangan syariah mencerminkan pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip islam, seperti keadilan, transparansi, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, literasi ini mempengaruhi *attitude toward behavior*, yakni sikap terhadap suatu tindakan (Ajzen, 1991). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi yang halal dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahim et al (2021) dan Ahmad (2022), yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap prinsip syariah dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan yang etis dan berkelanjutan (Nurisnayanti & Sevriana, 2024).

Beberapa studi empiris mendukung pengaruh ketiga variabel tersebut. Rachmasari & Aris (2023) menemukan bahwa kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi memberikan kontribusi signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Multi Kristian Ujung et al., (2023) mengidentifikasi bahwa literasi keuangan juga memengaruhi minat terhadap *Cryptocurrency*, terutama bila dikombinasikan dengan persepsi risiko dan kesiapan teknologi. Namun belum banyak penelitian yang secara eksplisit menggabungkan kemajuan teknologi, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan syariah dalam satu model untuk menjelaskan minat mahasiswa terhadap investasi aset kripto.

Dengan demikian penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi empiris terhadap literatur investasi digital, tetapi juga memperluas aplikasi *Theory of Planned Behavior* dalam konteks ekonomi berbasis syariah dan generasi digital. Kombinasi antara pengetahuan investasi dan literasi keuangan syariah dalam kerangka TPB memungkinkan analisis yang lebih komprehensif atas perilaku finansial generasi muda di era digital.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi mahasiswa pada *Cryptocurrency*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kahuripan Kediri angkatan 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 66 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner berbasis *Google Form* yang disusun berdasarkan indikator variabel dan diukur menggunakan skala likert. Kemudian data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif X₁

No.	N	Minimum	maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	66	1	5	3.56	.914
X1.2	66	2	5	3.70	.764
X1.3	66	2	5	3.73	.755
X1.4	66	2	5	3.95	.732
X1.5	66	3	5	4.09	.739
X1.6	66	2	5	3.39	.802

Sumber : (Output SPSS 25)

Dari tabel diatas menunjukkan secara umum, mahasiswa FEB Universitas Kahuripan Kediri memiliki persepsi positif terhadap kemajuan teknologi dalam konteks investasi. Rata-rata jawaban X1.5 sebesar 4.09 dimana nilai ini cukup tinggi pada aspek kenyamanan dan keamanan yang menunjukkan

bahwa mahasiswa sudah cukup siap dan terbuka untuk melakukan investasi digital, termasuk *Cryptocurrency*. Akan tetapi, nilai terendah pada aspek pemahaman (X1.6) yang menunjukkan bahwa literasi investasi digital tetap perlu ditingkatkan agar teknologi tidak hanya digunakan, tetapi juga dipahami secara optimal.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif X₂

No.	N	Minimum	maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	66	2	5	3.80	.728
X2.2	66	2	5	3.55	.768
X2.3	66	1	5	3.36	.853
X2.4	66	1	5	3.38	.855
X2.5	66	1	5	3.12	.795

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa X2.1 memperoleh nilai mean tertinggi (3.80), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami tujuan dasar dari investasi. Ini merupakan pondasi awal dalam membentuk *attitude toward behavior* yang positif dalam TPB. Namun, rata-rata yang masih dibawah 4 pada hampir seluruh indikator menunjukkan bahwa kontrol ini belum optimal. Ini bisa menghambat pembentukan intensi untuk berinvestasi, terutama jika disertai ketidakpastian tinggi seperti pada *Cryptocurrency*.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif X₃

No.	N	Minimum	maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	66	3	5	4.08	.686
X3.2	66	2	5	3.64	.871
X3.3	66	2	5	3.74	.771
X3.4	66	2	5	3.73	.795
X3.5	66	2	5	3.94	.802

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FEB Universitas Kahuripan Kediri secara umum memiliki pemahaman normatif dan sikap yang positif terhadap investasi syariah, yang tercermin dari nilai mean yang tinggi pada indikator X3.1 dan X3.5. Namun, variasi pemahaman terhadap perbedaan investasi syariah dan konvensional (X3.2) menunjukkan perlunya edukasi lanjutan yang lebih spesifik.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Y

No.	N	Minimum	maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	66	1	5	3.45	.845
Y.2	66	1	5	3.38	.855
Y.3	66	1	5	3.21	1.183
Y.4	66	1	5	3.68	.931
Y.5	66	1	5	4.48	.881
Y.6	66	2	5	3.77	.740

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Y.6 memiliki mean tertinggi (3.77) yang menandakan bahwa mayoritas mahasiswa percaya bahwa *Cryptocurrency* merupakan alternatif investasi masa depan. Minat mahasiswa terhadap investasi *Cryptocurrency* berada pada kategori cukup tinggi, khususnya dalam hal sikap umum dan keterbukaan terhadap informasi. Namun, masih ada jarak antara minat dan aksi nyata, seperti yang terlihat pada nilai mean Y.3

2. Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan SPSS versi 25. Pengambilan keputusan ini berdasarkan nilai r hitung (*Correlation Item-Total Correlation*) yakni jika nilai r hitung > r tabel sebesar 0.242 dengan df = N-2 = 64, $\alpha = 0,05$ maka pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas X₁

Item	Nilai Corrected Item-Total Correlation/ R hitung	R tabel	Kriteria
X1.1	0.553	0.242	Valid
X1.2	0.804	0.242	Valid
X1.3	0.820	0.242	Valid
X1.4	0.737	0.242	Valid
X1.5	0.531	0.242	Valid
X1.6	0.597	0.242	Valid

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji dari item-item pertanyaan pada variabel kemajuan teknologi (X1) dimana butir-butir pertanyaan pada variabel X1 dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel sebesar 0.242.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas X₂

Item	Nilai Corrected Item-Total Correlation/ R hitung	R tabel	Kriteria
X2.1	0.441	0.242	Valid
X2.2	0.652	0.242	Valid
X2.3	0.759	0.242	Valid
X2.4	0.698	0.242	Valid
X2.5	0.690	0.242	Valid

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji item-item pertanyaan pada variabel pengetahuan investasi (X2) yang memiliki 5 item dan dinyatakan valid sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dimana pada variabel X2 nilai r hitung > r tabel sebesar 0.242.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas X₃

Item	Nilai Corrected Item-Total Correlation/ R hitung	R tabel	Kriteria
X3.1	0.583	0.242	Valid
X3.2	0.709	0.242	Valid
X3.3	0.846	0.242	Valid
X3.4	0.828	0.242	Valid
X3.5	0.720	0.242	Valid

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil uji item-item pertanyaan pada variabel literasi keuangan syariah (X3) yang memiliki 5 item pertanyaan dan dinyatakan valid sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dimana pada variabel X3 nilai r hitung < r tabel sebesar 0.242.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Y

Item	Nilai Corrected Item-Total Correlation/ R hitung	R tabel	Kriteria
X1.1	0.553	0.242	Valid
X1.2	0.804	0.242	Valid
X1.3	0.820	0.242	Valid
X1.4	0.737	0.242	Valid
X1.5	0.531	0.242	Valid
X1.6	0.597	0.242	Valid

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil uji item-item pertanyaan pada variabel minat investasi pada *Cryptocurrency* (Y) yang memiliki 6 item pertanyaan dan dinyatakan valid sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dimana pada variabel Y nilai r hitung $< r$ tabel sebesar 0.242.

3. Hasil Uji Realibilitas

Uji Realibilitas dilakukan pada item pertanyaan yang dinyatakan valid. Pada penelitian ini telah dijelaskan sebelumnya jika keempat variabel dinyatakan valid. Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2019), suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

Tabel 9. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	R Alpha	Cronbach Alpha	Kriteria
Kemajuan Teknologi (X1)	0.868	0.60	Reliabel
Pengetahuan Investasi (X2)	0.842	0.60	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X3)	0.891	0.60	Reliabel
Minat Investasi Pada <i>Cryptocurrency</i> (Y)	0.867	0.60	Reliabel

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas, nilai cronbach alpha pada setiap variabel lebih besar dari 0.60 yang menandakan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel.

4. Hasil Uji Normalitas

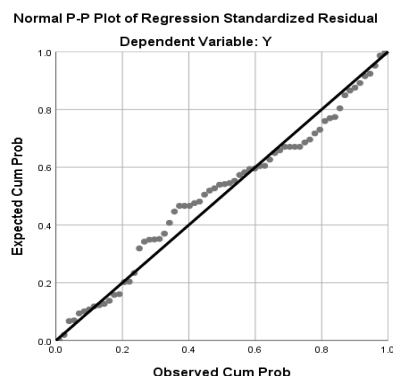
Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dimana data dapat dikatakan normal jika nilai probability asymp, sig > 0.05 . Berikut hasil uji K-S

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35577262
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.073
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *asymp sig (2 tailed)* sebesar 0.088 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya nilai residual data berkontribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini juga sesuai dengan hasil analisis grafik p-plot yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Sumber : (Output SPSS 25)
Gambar 1. Normal P-plot

Pada grafik normal p-plot diatas menggambarkan jumlah titik yang mewakili sampel dalam penelitian ini menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Maka dengan ini pola distribusi nilai residual data dinyatakan normal.

5. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada tidaknya masalah multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) antar variabel.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemajuan Teknologi (X1)	.398	2.513
	Pengetahuan Investasi (X2)	.455	2.200
	Literasi Keuangan Syariah (X3)	.700	1.429

a. Dependent Variable: Minat Investasi pada *Cryptocurrency* (Y)

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jika pada setiap variabel tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini didasari oleh seluruh nilai tolerance pada variabel lebih besar dari 0.10 dan juga nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini jika nilai sig > 0.05 maka dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari grafik scatterplot dimana jika pola tidak ada dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka data dinyatakan tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

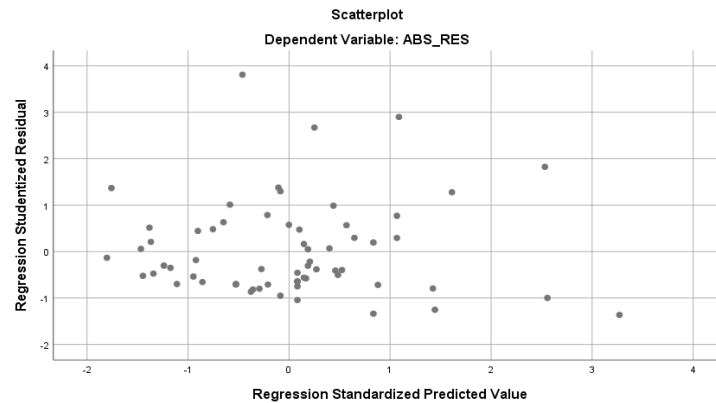
Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.417	1.351		1.789
	X1	-.065	.084	-.153	-.777
	X2	-.058	.091	-.117	-.637
	X3	.094	.070	.198	1.338

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil ini juga sesuai dengan uji scatter plot sebagai berikut :



Sumber : (Output SPSS 25)

Gambar 2. Hasil Uji Scatter Plot

Berdasarkan hasil scatter plot diatas, tampak bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaran titik residual baik diatas maupun dibawah sumbu horizontal (nilai nol) menunjukkan pola yang tidak sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa varian dari residual bersifat konstan atau homoskedastisitas.

7. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1).

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.693	.679	2.416	2.007

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi
b. Dependent Variable: Minat Investasi Pada *Cryptocurrency*

Sumber : (Output SPSS 25)

Diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.007, nilai DL sebesar 1.5079, dan nilai DU sebesar 1.6974 dengan nilai 4-DU sebesar 2.3026 maka dapat disimpulkan bahwa $DU < DW < 4-DU$ atau $2.6974 < 2.007 < 2.3026$ yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

8. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.749	2.094		-.835 .407
	Kemajuan Teknologi	.466	.130	.401	3.596 .001
	Pengetahuan Investasi	.614	.142	.451	4.328 .000
	Literasi Keuangan Syariah	.090	.109	.069	.821 .415

a. Dependent Variable: Minat Investasi pada *Cryptocurrency*

Sumber : (Output SPSS 25)

Melihat nilai Unstandardized Beta diatas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = (-1.749 + 0.466X_1 + 0.614X_2 + 0.090X_3 + 0.05)$$

Yang berarti bahwa :

- Nilai konstanta sebesar -1794 dapat diartikan jika variabel independen (X) bernilai 0 maka nilai variabel dependen Y akan sangat rendah bahkan negatif yaitu sebesar 1.794 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif sebesar 0.466 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.466 satu-satuan, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif sebesar 0.614 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.614 satu-satuan, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif sebesar 0.090 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.090 satu-satuan, begitu juga sebaliknya.

9. Hasil Uji Parsial/ Uji T

Uji ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen, dengan asumsi nilai hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan $\text{sig} < 0.05$ atau 5% maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji T

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.749	2.094		.407
	Kemajuan Teknologi	.466	.130	.401	.001
	Pengetahuan Investasi	.614	.142	.451	.000
	Literasi Keuangan Syariah	.090	.109	.069	.415

a. Dependent Variable: Minat Investasi pada *Cryptocurrency*

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yakni sebesar $3.596 > 1.998$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*.
- Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yakni sebesar $4.328 > 1.998$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti H_2 diterima, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*.
- Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel yakni sebesar $0.821 < 1.998$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,415 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*.

10. Hasil Uji Simultan/ Uji F

Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Regression	818.947	3	272.982	46.749	.000 ^b
Residual	362.038	62	5.839		
Total	1180.985	65			

a. Dependent Variable: Minat Investasi pada *Cryptocurrency*

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 46.749 > F tabel sebesar 2.75 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*.

11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika *adjusted r square* bernilai besar, maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meprediksi variabel dependen.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.679	2.416

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi

Sumber : (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas nilai r square yaitu 0.679 atau 67.9% dengan ini menunjukkan terdapat pengaruh yang simultan antara variabel kemajuan teknologi, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency* sebesar 67.9% dan sisanya 32.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

DISCUSSION

1. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi pada cryotocurrency

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada *Cryptocurrency*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,596 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,466 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada kemajuan teknologi akan diikuti dengan peningkatan minat investasi pada *Cryptocurrency*. Secara logis, perkembangan teknologi yang meliputi kemudahan akses informasi, kecanggihan platform investasi digital, dan fitur keamanan yang terus ditingkatkan dapat mengurangi hambatan psikologis dan teknis dalam mengambil keputusan investasi. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), hal ini berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yakni persepsi individu terhadap kemudahan dalam mengakses dan menggunakan sarana investasi digital. Ketika mahasiswa merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi, maka niat untuk berinvestasi pun meningkat. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rachmasari & Aris (2023) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi digital dalam layanan keuangan berkontribusi terhadap meningkatnya intensi investasi generasi muda. Rachmasari & Aris (2023) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang akrab dengan platform teknologi cenderung lebih tertarik terhadap aset digital seperti *Cryptocurrency*. Dengan demikian, kemajuan teknologi tidak hanya sebagai sarana, tetapi juga sebagai strategi penting dalam membentuk minat investasi.

2. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Pada *Cryptocurrency*

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*, dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,328 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,614 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi mahasiswa, maka semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi di *Cryptocurrency*. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui elemen *attitude toward behavior* dalam kerangka TPB, di mana individu yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang investasi cenderung memiliki sikap positif terhadap aktivitas investasi tersebut. Pengetahuan memungkinkan individu memahami risiko dan potensi imbal hasil, sehingga memperkuat rasionalitas dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini didukung oleh studi Kadek Diah Listiyani Putri & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2023) dan Achmad Firdaus & Ifrochah (2022) yang menyatakan bahwa literasi investasi merupakan faktor determinan utama dalam memengaruhi niat dan perilaku investasi pada aset digital. Dalam konteks mahasiswa FEB Universitas Kahuripan Kediri, pemahaman konsep investasi modern menjadi pondasi penting dalam menumbuhkan minat terhadap aset berisiko tinggi seperti *Cryptocurrency*, di mana ketidakpastian pasar dapat diantisipasi melalui pengetahuan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Pada *Cryptocurrency*

Berbeda dari dua variabel sebelumnya, hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *Cryptocurrency*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar $0,821 < t\text{-tabel } 1,998$ dan signifikansi sebesar $0,415 > 0,05$, sehingga H3 ditolak. Koefisien regresi sebesar 0,090 juga relatif kecil. Fenomena ini dapat dijelaskan dari dua aspek. Pertama, kemungkinan adanya ambiguitas persepsi terhadap kesesuaian *Cryptocurrency* dengan prinsip-prinsip syariah. Sampai saat ini, fatwa dari lembaga-lembaga otoritatif masih beragam, dan ketidakpastian hukum syariah terkait *Cryptocurrency* membuat mahasiswa tidak menjadikan literasi keuangan syariah sebagai acuan utama dalam keputusan investasi. Kedua, rendahnya integrasi antara pengetahuan syariah dengan konteks teknologi keuangan digital dapat menyebabkan minimnya pengaruh pada niat investasi. Hal ini konsisten dengan temuan Rahim et al., (2016) dalam (Puspitasari et al., 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah perlu disertai dengan pemahaman teknologi agar efektif dalam memengaruhi keputusan keuangan kontemporer. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan edukatif yang menyinergikan antara pemahaman syariah dan pemanfaatan teknologi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2021) dan Nurisnayanti & Sevriana (2024).

4. Pengaruh Kemajuan Teknologi, Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Pada *Cryptocurrency*

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi *Cryptocurrency* dengan nilai F sebesar $46,749 > F\text{-tabel } (2,75)$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,679 menunjukkan bahwa 67,9% variasi minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menegaskan bahwa meskipun masing-masing variabel memiliki pengaruh yang berbeda, secara bersama-sama kemajuan teknologi, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan syariah merupakan kombinasi faktor yang penting dalam membentuk minat mahasiswa terhadap investasi di *Cryptocurrency*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi adalah proses yang kompleks dan multidimensional, sebagaimana dijelaskan dalam TPB bahwa niat dipengaruhi oleh interaksi antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kemajuan Teknologi, Pengetahuan Investasi, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi pada *Cryptocurrency* mahasiswa FEB Universitas Kahuripan Kediri”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemajuan Teknologi (X1) terbukti menjadi faktor penting yang mendorong minat mahasiswa dalam berinvestasi pada *Cryptocurrency*. Ketersediaan platform digital yang mudah diakses, fitur transaksi yang efisien, serta penyebaran informasi yang luas melalui media digital membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap kemudahan dan kenyamanan dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya berperan sebagai sarana, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam membentuk niat untuk terlibat dalam aktivitas investasi digital.
2. Pengetahuan Investasi (X2) memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk minat mahasiswa terhadap *Cryptocurrency*. Pemahaman yang memadai mengenai manfaat, resiko, dan mekanisme investasi memberikan keyakinan serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki bekal pengetahuan investasi cenderung lebih rasional, terarah dan mampu menyesuaikan strategi investasinya sesuai dengan kondisi pasar yang dinamis.
3. Literasi Keuangan Syariah (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi pada *Cryptocurrency*. Hal ini dapat diindikasikan karena masih rendahnya integrasi pemahaman syariah dengan isu-isu kontemporer dibidang teknologi keuangan. Selain itu, ketidakpastian hukum fiqh mengenai status kehalalan *Cryptocurrency* juga menyebabkan keraguan dalam mengaitkan keputusan investasi dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Oleh karena itu, aspek ini belum sepenuhnya menjadi dasar pertimbangan utama bagi mahasiswa dalam memilih instrumen investasi digital.
4. Secara keseluruhan, ketiga variabel yakni kemajuan teknologi, pengetahuan investasi dan literasi keuangan syariah secara bersama-sama berperan dalam mempengaruhi minat investasi mahasiswa, meskipun masing-masing memiliki kontribusi yang berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk berinvestasi pada *Cryptocurrency* dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berinteraksi, baik dari sisi teknis, kognitif maupun normatif.

REFERENCES

- Achmad Firdaus, R., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa POLITEKNIK Keuangan Negara STANDI Pasar Modal. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2, 16–29.
- Dewi Candra, L., & Abdullah, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan Cryptocurrency. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Kadek Diah Listiyani Putri, & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Return, dan Motivasi pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Cryptocurrency. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 181–197. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.785>
- Multi Kristian Ujung, N., Satya, J., & Astrid Anindya, D. (2023). Influence Of Competence, Information Technology, Risk Perception and Level Of Financial Literacy On Cryptocurrency Investment. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6.
- Nurisnayanti, N., & Sevriana, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Transformasi, Jurnal.Uai.Ac.Id*, 07 no 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, October 17). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024.
- Prof.Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>
- Rachmasari, S. T., & Aris, M. A. (2023). The Influence Of Technological Progress, Investment Knowledge, Return, Risk And Minimum Capital On Student Interest In Investing. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8382–8394. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Redaksi DDTC News. (2023, August 14). *Lebih dari 50 Persen Investor Kripto di Indonesia Berusia 18-30 Tahun*. DDTC News.
- Silviani putri s, Nengsih Agustin T, & Lubis Anggi P. (2022). *Pengaruh kemajuan teknologi dan Pengetahuan Investasi terhadap keputusan Investasi Gen Z di Pasar Modal Syariah*.
- Tri Cahya, B., & Ayu Kusuma, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.